

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Paparan data merupakan bagian yang penting dan tidak terpisahkan dalam sebuah penelitian, dimana dalam bagian ini akan dipaparkan data berdasarkan hasil catatan lapangan yang berasal dari wawancara dengan informan hasil observasi dan analisis dokumentasi sebagai penguat dalam penelitian ini. Dalam hal ini deskripsi data yang diteliti meliputi tentang bagaimana Pendayagunaan Zakat Infaq Shodaqoh di Unit Pengumpul Zakat (UPZ) IAIN Madura

1. Profil Unit Pengumpul Zakat (UPZ) IAIN Madura

Untuk mencapai tujuan penelitian ini peneliti menyajikan profil Unit Pengelolaan Zakat (UPZ)

a. Sejarah terbentuknya Unit Pengumpul Zakat (UPZ) IAIN Madura

Unit Pengumpul Zakat (UPZ) adalah sebuah unit pelayanan yang didirikan oleh badan amil zakat, dengan tujuan utama untuk melayani para muzakki, yaitu orang-orang yang memberikan zakat. Pembentukan UPZ dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan unit ini bisa berada di berbagai lembaga atau instansi, seperti di instansi pemerintah pusat, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), perusahaan-perusahaan swasta nasional, serta di

kantor-kantor perwakilan Republik Indonesia yang berada di luar negeri.¹BAZNAS adalah lembaga pemerintah yang memiliki peran dan kewenangan untuk mengelola zakat di tingkat nasional.Dalam pelaksanaan tugasnya, lembaga ini bertanggung jawab langsung kepada presiden melalui koordinasi dengan menteri terkait.²Menurut ketentuan dalam Peraturan Badan Amil Zakat Nasional Nomor 2 Tahun 2016 Pasal 7, Unit Pengumpul Zakat (UPZ) memiliki tugas utama untuk mendukung Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) pusat, BAZNAS di tingkat provinsi, serta BAZNAS kabupaten atau kota dalam mengumpulkan zakat pada lembaga atau institusi terkait. Selain itu, jika dibutuhkan, UPZ juga dapat menjalankan fungsi tambahan dalam mendistribusikan dan memanfaatkan zakat, yang dilakukan berdasarkan mandat dan kewenangan yang diberikan oleh BAZNAS pusat, BAZNAS provinsi, atau BAZNAS kabupaten/kota.

Selain itu, UPZ menjalankan fungsinya dengan menyusun Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT) UPZ. Dalam RKAT ini, program-program yang akan dilaksanakan mencakup berbagai kegiatan, mulai dari pengumpulan, pendistribusian, hingga pemanfaatan dana zakat. Seluruh kegiatan tersebut kemudian

¹ Ahmad Hasan Ridwan, Menejemen Baitul Mal Wa Tanwil (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 131

² Oni Sahroni, Fikih Zakat Kontemporer (Depok : PT Raja Grafindo persda, 2018), 275-277

diselaraskan dengan program yang ada di BAZNAS pusat, BAZNAS Provinsi, atau BAZNAS Kabupaten/Kota.

UPZ IAIN Madura adalah unit yang bertanggung jawab dalam mengumpulkan zakat di lingkungan kampus IAIN Madura. Secara historis, UPZ IAIN Madura merupakan bentuk transformasi dari lembaga sebelumnya, yaitu Baitul Maal Amanah (BMA) yang beroperasi di kampus STAIN Pamekasan sebelum kampus tersebut berubah nama menjadi IAIN Madura. BMA sendiri didirikan atas dorongan inisiatif mahasiswa semester 3 dari angkatan 2016, khususnya dari Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Perbankan Syariah, STAIN Pamekasan. Lembaga ini lahir berkat tekad dan semangat yang tinggi dari para mahasiswa tersebut, di bawah pimpinan Rudi Wiryo Saputero.

Meskipun pada awalnya mereka tidak mendapat dukungan yang signifikan dan dianggap bertindak berani, mereka tetap bertekad kuat dan terus berupaya tanpa henti. Mereka mencari arahan dan masukan dari beberapa dosen, termasuk Bapak Wadhan dan Ibu Sakinah, yang akhirnya mengapresiasi gagasan tersebut. Dukungan juga datang dari organisasi HIMA Prodi Perbankan Syari'ah dan HMJ Ekonomi dan Bisnis Islam, di mana para ketua dari kedua ORMAWA memberikan dorongan penuh. Dari sinilah impian mereka perlahan terwujud. Berdasarkan Peraturan Badan Amil Zakat Nasional No. 2 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Tata Kerja

Unit Pengumpul Zakat, yang awalnya hanya sebuah angan-angan, kini berhasil diwujudkan di tengah masyarakat dengan berdirinya Baitulmaal Amanah STAIN Pamekasan sebagai organisasi di kampus STAIN Pamekasan.

BMA STAIN Pamekasan terbentuk dan berkembang melalui proses legalitas hukum yang berjenjang. Pada awalnya, organisasi ini berfungsi sebagai kelompok independen. Setelah berdiskusi dengan pimpinan program studi dan mempertimbangkan statusnya yang baru berdiri, diputuskan bahwa BMA STAIN Pamekasan memerlukan dasar hukum agar terhindar dari potensi kesalahpahaman di masa depan. Oleh karena itu, untuk memperoleh legalitas, BMA STAIN Pamekasan dinaungi oleh salah satu Organisasi Mahasiswa (ORMAWA) di STAIN Pamekasan, yaitu HMJ Ekonomi dan Bisnis Islam. Pembentukan BMA ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung nilai tolong-menolong dan kekeluargaan antara mahasiswa, partisipan, dan kelompok mustahiq di luar lingkungan kampus, khususnya di wilayah Kabupaten Pamekasan dan sekitarnya. BMA STAIN Pamekasan menyediakan layanan penyaluran dana infak dari mahasiswa dan partisipan kepada kaum mustahiq, seperti anak yatim, dhuafa, dan fakir miskin, sebagai bagian dari syiar Islam. Selain itu, organisasi ini juga bertujuan meningkatkan peran mahasiswa dalam praktik manajemen keuangan syariah.

b. Visi dan Misi UPZ IAIN Madura

1) Visi

Meningkatkan kualitas mahasiswa dan mahasiswi di IAIN Madura dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), dengan berlandaskan pada iman dan takwa (IMTAQ), merupakan langkah penting, terutama dalam penerapan manajemen keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

2) Misi

- a) Mengasah kemampuan mahasiswa dalam mengelola dana infaq dengan kejujuran, kredibilitas, serta sikap amanah dan transparansi, disertai kehati-hatian dalam setiap tindakan. Tujuannya adalah menciptakan mahasiswa yang memiliki kompetensi profesional.
- b) Mendorong terbentuknya mahasiswa yang berpikiran luas dan memiliki akhlak yang mulia, peduli terhadap sesama, serta mengedepankan nilai-nilai moral, kesopanan, dan kesantunan dalam interaksi sehari-hari.

c. Program UPZ IAIN Madura

Lembaga amil zakat yang telah melaksanakan tugasnya dalam mengumpulkan dana zakat, harus segera mendistribusikan dana zakat tersebut kepada mustahik sesuai dengan skala prioritas yang telah

tersusun dalam program kerja.³ UPZ IAIN Madura sebagai lembaga pengelola zakat yang terdapat dalam kampus IAIN Madura, dalam melakukan pendistribusian dana tersebut, dilakukan melalui 5 program kerja antara lain:

- 1) **UPZ Peduli** merupakan Kegiatan ini lebih terfokus pada upaya membantu masyarakat, seperti dalam kasus bantuan untuk korban bencana alam. Sistem penyaluran bantuan dapat dilakukan secara langsung kepada korban atau melalui perantara pimpinan IAIN Madura. Selama periode program *UPZ Peduli*, donasi yang terkumpul digunakan untuk memberikan bantuan kepada korban bencana tanah longsor di Desa Bindang, Kecamatan Pasean, Kabupaten Pamekasan. Bantuan tersebut disalurkan melalui Kepala Biro Administrasi Umum, Akademik, dan Kemahasiswaan IAIN Madura.
- 2) **UPZ Sehat** merupakan Kegiatan ini berfokus pada pemberian dukungan kepada mahasiswa dan masyarakat di sekitar kampus, khususnya mereka yang menderita penyakit kronis atau kondisi serupa. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membantu meringankan beban biaya pengobatan bagi mereka yang membutuhkan. Biasanya, bantuan ini diberikan melalui pendekatan langsung oleh pengurus yang mengunjungi individu

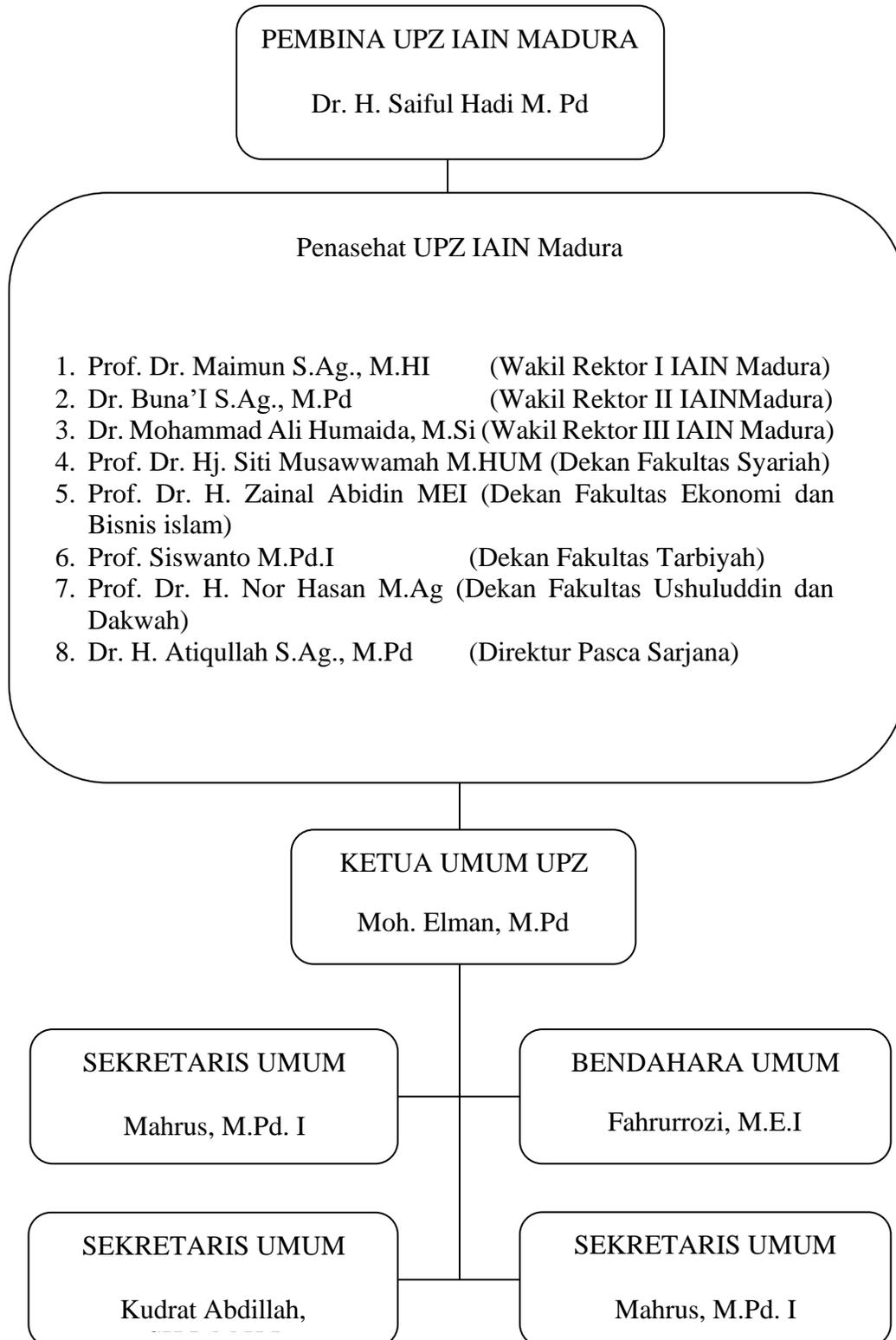
³Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, (Depok: Gema Insani, 2002), 132.

yang membutuhkan, seperti halnya saat memberikan bantuan kepada adik Qomariyah yang sedang menjalani perawatan untuk kondisi bibir sumbing.

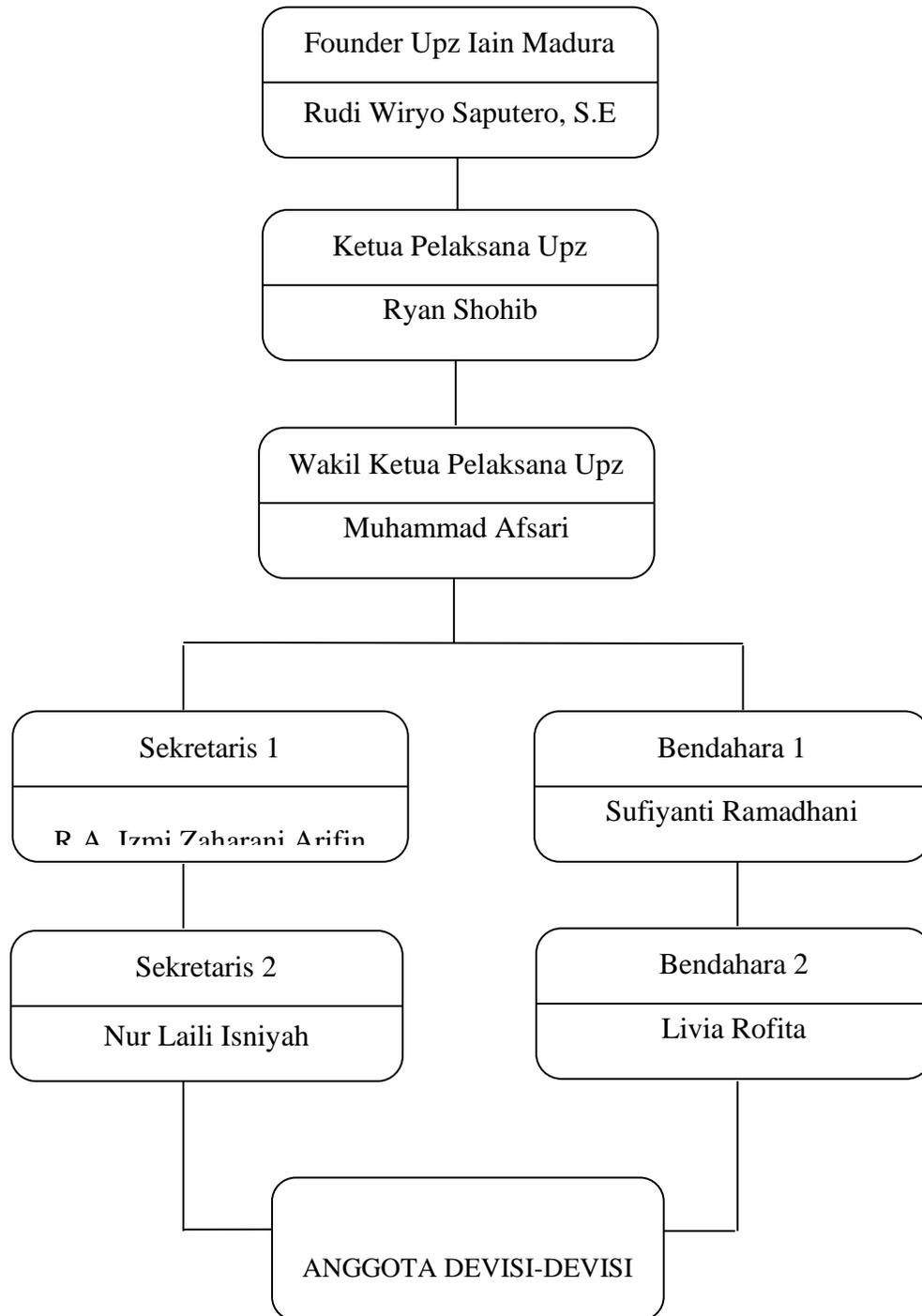
- 3) **UPZ Cerdas** Kegiatan ini difokuskan pada mahasiswa dengan tujuan memberikan dukungan kepada mereka. Bantuan yang diberikan berupa beasiswa, yang bertujuan untuk membantu mahasiswa yang menghadapi keterbatasan finansial namun memiliki motivasi yang tinggi dalam menjalani pendidikan. Sumber dana yang digunakan untuk memberikan beasiswa ini umumnya berasal dari hasil kegiatan bakti sosial yang dilakukan pada saat penerimaan mahasiswa baru, serta tambahan dana dari infak yang dihimpun.
- 4) **UPZ Mengabdikan** merupakan Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh pengurus dan anggota UPZ IAIN Madura melibatkan peran mereka sebagai tenaga pengajar di sebuah lembaga pendidikan untuk periode waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Kegiatan ini dilaksanakan pada akhir masa periode yang telah ditetapkan
- 5) **UPZ Sejahtera** adalah Kegiatan yang paling sering dilaksanakan oleh UPZ IAIN Madura adalah penyaluran bantuan. Kegiatan ini mencakup pemberian bantuan yang ditujukan kepada anak yatim serta kaum dhuafa, yang membutuhkan perhatian dan dukungan sosial. Kegiatan ini terlaksana beberapa kali selama periode ini, baik kegiatan yang dilaksanakan berupa acara maupun bantuan

yang secara langsung diberikan pengurus dengan terjun ke masyarakat mendatangi pihak yang dibantu secara langsung. Kegiatan ini terlaksana pada saat Peringatan Hari Besar Islam Maulid Nabi Muhammad Saw., pada tanggal 10 Muharram dan pada acara santunan anak yatim dan kaum dhuafa pada Bulan Ramadan.

PENGURUS INTI UPZ (BAGIAN DOSEN)



PENGURUS HARIAN (BIDANG KEMAHASISWAAN)



2. Paparan data

Pada pengamatan pendayagunaan ZIS pada UPZ IAIN Madura mencakup aspek penting seperti profil, sumber, program pendayagunaan, Metode penghimpunan, hasil, tantangan, solusi, dan rencana kedepan.

pendayagunaan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) pada Unit Penghimpun Zakat (UPZ) IAIN Madura bertujuan untuk menggali manajemen, persepsi penerima manfaat, kendala yang dihadapi, dan upaya transparansi. Meskipun ada berbagai upaya, tetap saja ada tantangan dalam meraih kepercayaan dan partisipasi publik. Rekomendasinya meliputi peningkatan program pendidikan, pemanfaatan teknologi untuk transparansi, dan pengembangan inisiatif yang lebih relevan.

dokumentasi yang menyeluruh dan sistematis sangat penting dalam pengelolaan zakat, infaq, dan shodaqoh di UPZ IAIN Madura untuk memastikan akuntabilitas, transparansi, dan efektivitas program. UPZ berkomitmen untuk meningkatkan kualitas dokumentasi untuk kontribusi masyarakat yang optimal.

Pada bagian ini, sebagai peneliti, saya akan memaparkan hasil temuan yang diperoleh dari lapangan melalui tiga metode pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penjelasan yang akan saya sampaikan berfokus pada Studi Pengelolaan Dana Zakat di Unit Pengumpul Zakat (UPZ) IAIN Madura.

a. Mekanisme Pendayagunaan Zakat Infaq Sshodaqoh (ZIS)

Dalam suatu institusi maupun perusahaan baik yang independen dan non-independen (dibawah naungan lembaga) sangat penting memiliki manajemen yang baik. Sebab dengan terdapatnya manajemen yang bagus hinggaakan menunjang prospek dalam menjalankan kinerjanya sehingga dapat terarah dan teratur. Begitupun amil zakat dalam pengelolaan zakat jugaperlu memiliki manajemen yang baik dalam menjalankan setiap program kerjanya.

Adapun mekanisme memperdayaan ZIS di UPZ IAIN Madura di atur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Pasal 27 tentang pendayagunaan zakat. Setelah itu peneliti mewawancarai sebagian narasumber buat memperoleh data seputar makanisme pendayagunaan ZIS pada UPZ IAIN Madura. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Moh. Elman S.E selaku amil zakat (ketua umum inti bagian dosen) UPZ IAIN Madura beliau menyatakan:

“Dalam mekanisme ZIS di UPZ IAIN Madura sendiri, pada saat ini UPZ melaksanakan dua program yaitu UPZ Cerdas dan UPZ Peduli, dan pada mekanisme ini ada SOP nya untuk melaksanakan Pendayagunaan ZIS, untuk penyaluran ini ditangani oleh pengurus UPZ, dikarenakan takut salah sasaran. Pada saat penerimaan bantuan keringanan UKT maka pihak fakultas masing-masing memberitahukan mahasiswa tidak mampu untuk mendaftarkan ke fakultas, dan data tersebut langsung turun ke UPZ dan di distribusikan oleh UPZ kepada mahasiswa yang tidak mampu”⁴

⁴Moh. Elman selaku amil zakat (ketua Umum Unit Pengumpul Zakat bagian dosen), Wawancara Langsung (kampus 30 oktober 2024)

Dalam pendayagunaan ZIS tentunya dalam mendapatkan dana ZIS perlu beberapa strategi khusus yang harus direncanakan dan dilakukan agar masyarakat mau mendonasikan dananya ke UPZ IAIN Madura. Seperti halnya kita dipercaya dalam memperdayakan ZIS tersebut. Selaras dengan wawancara diatas Berikut hasil wawancara dengan Bapak Fahrurrozi, M.E.I selaku amil zakat (bendahara inti bagian dosen) UPZ IAIN Madura beliau menyatakan:

“dalam mekanisme pendayagunaan ZIS ini ada beberapa model dari UPZ ini UPZ Cerdas ini masuk kategori bantuan keringanan UKT, UPZ peduli, di pedulikan kepada fakir miskin, mekanismenya upz cerdas berkolaborasi dengan pihak fakultas masing, dan yang menentukan mendapatkan UPZ cerdas itu adalah fakultas, UPZ hanya menyalurkan saja, didata dari fakultas dan mendapatkan data mahasiswa yang tidak mampu dan di distribusi oleh fakultas, dan yang kedua kepada mahasiswa akhir yang tidak mampu, dan mahasiswa mendaftar ke fakultas dan datanya di kirim ke UPZ, kalau yang UPZ Peduli dengan menscrening orang-orang yang benar-bener tidak mampu tapi yang difokuskan kepada ana yatim, dan pengurus UPZ harus mencari sedalam-dalamnya,”⁵

Selaras dengan pernyataan dari saudara Ryan Shohib selaku ketua Pelaksana UPZ IAIN Madura, berikut hasil wawancaranya:Berikut hasil wawancara dengan beliau menyatakan:

“ada 2 kriteria pendayagunaan konsumtif dan produktif, yang pertama, ketika acara besar, kita melakukan penyaluran terhadap anak yatim dan kaum duafa kebutuhan pokok dan uang dalam bentuk untuk membantu kekurangan mereka, yang kedua produktif, kami menyalurkan 12 orang penerima dana kepada masing-masing fakultas itu 4 orang, dengan adanya beasiswa ini bisa meningkatkan daya belajarnya di kampus”⁶

⁵Fahrurrozi selaku amil zakat(bendahara Unit Pengumpul Zakat bagian dosen), *Wawancara Langsung* (tlanakan 30 oktober 2024)

⁶ Ryan Shohib selaku amil zakat(ketua pengurus pelaksana bagian mahasiswa periode 2024-2025), *Wawancara Langsung* (tlanakan 7 september 2024).

Hasil dari observasi dan wawancara yang peneliti temui bahwasanya dalam mekanisme pendayagunaan ZIS di UPZ IAIN Madura sementara masih dalam pendistribusian konsumtif, dan untuk pendayagunaan ZIS yang didapatkan sangat banyak dalam hal infaqnya, dan serta di unggah atau di upload ke media/blog spot UPZ IAIN Madura sebagai wujud transparansi terhadap pendayagunaan ZIS tersebut, pada saat ini UPZ membangun kepercayaan para calon dan donatur atau muzakki sehingga muzakki kalau di UPZ IAIN Madura pendayagunaannya sangat bagus dan bisa menambah para donatur.⁷

Pendayagunaan ZIS yang telah dilaksanakan oleh UPZ IAIN Madura dana yang didapatkan tidak terlepas dari Muzakki/donatur yang menyalurkan sebagian dari hartanya kepada UPZ, begitupun juga dalam pendistribusiannya terdapat mustahik sebagai penerima manfaat serta masyarakat sekitar yang melihat atau dapat dikatakan sebagai pengawas dalam pelaksanaan kegiatan UPZ sendiri. Maka dari itu, peneliti mewawancarai beberapa informan baik itu dari Muzakki/donatur, mustahik dan masyarakat untuk mengetahui pendapat mereka berkenaan dengan Pendayagunaan ZIS serta dengan adanya UPZ IAIN Madura. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Dr. Ainul Yaqin M.H.I. selaku muzakki (Dosen Fakultas Syariah) UPZ IAIN Madura beliau menyatakan:

⁷Observasi langsung ke UPZ IAIN Madura

“saya menjadi donatur tetap hampir satu tahun dan enaknya ada pemotongan langsung dari UPZ IAIN Madura biar tidak langsung kontak fisik terhadap UPZ tersebut, saya tidak membayar zakatnya tapi ke infaqnya karena pemotongannya sekian dari gaji saya”⁸
Berikut hasil wawancara dengan Mohammad Afsari selaku wakil

ketua pelaksana UPZ IAIN Madura beliau menyatakan:

“bahwa saya suda menjadi donatur tetap selama 3 tahun dan ini tahun ke tiga saya menjadi muzakki, oleh karena itu saya mulai ikut serta dalam kegiatan ini, pada saat menjadi anggota maupun sekarang yang jadi pengurus, dan ketika saya jadi pengurus, saya tidak seperti dosen langsung pemotongan, tapi langsung dijemput ke kantor, karena saya pengurus ya langsung di jemput”⁹
Hasil dari observasi dan wawancara yang peneleliti temui

bahwasanya pengelolaan yang telah dilaksanakan UPZ IAIN Madura terasa sekali manfaatnya bagi muzakki/donatur sendiri. Dapat dilihat dari tingkat kepercayaan muzakki/donatur terhadap UPZ sehingga menjadi muzakki tetap, ada yang 3 tahun dan 1 tahun. Kemudian para donatur dalam menyalurkan dananya ada yang secara langsung dan ada juga melalui transfer serta yang menambah kepercayaan muzakki terhadap amil karena dana yang disalurkan tepat sasaran sesuai syarat-syarat mustahik/penerima. manfaat dan pelaporan keuangannya transparansi yang di upload ke media sosial UPZ. Adapaun harapan dari para muzakki/donatur untuk UPZ, pertama muzakki akan mendukung dan setuju jika dibentuk peraturan khusus oleh rektor IAIN Madura terkait pemotongan gaji dosen dengan ketentuan sekian persen dari gaji dan hal tersebut secara langsung masuk ke rekening UPZ dengan

⁸Ainul Yaqin (donatur/muzakki), *Wawancara Langsung* (kampus 25 September 2024)

⁹Mohammad Afsari(donatur/muzakki), *Wawancara Langsung*(kampus 31 Oktober 2024)

begitu muzakki secara tidak langsung telah melakukan pembayaran Zakat infaq shodaqohnya, kedua harapannya UPZ IAIN Madura lebih baik kedepannya.

Berikut hasil wawancara dengan Muhammad Suwandi.selaku Mustahiq (mahasiswa penerima beasiswa) UPZ IAIN Madura

“alhamdulillah bantuan dari UPZ berupa bantuan UKT, tapi saya menggunakan biaya transportasi dan bahkan kebutuhan hidup, dan mengurangi uang jajan saya kepada orang tua , alhamdulillah juga saya sangat terharu saat saya dipanggil tanpa ada seleksi apapun”¹⁰

Hampir sama juga disampaikanBerikut hasil wawancara dengan Jufriadi. selaku Mustahiq (mahasiswa penerima beasiswa) UPZ IAIN Madura:

“ya sangat membantu dalam hal meringankan pengeluaran biaya kuliah kita, dan saat ini sangat disayangkan uang yang dikeluarkan bukan seluruh tapi sebagian dari besaran UKT tersebut, bantuan ini baru saya terima satu kali ”¹¹

Berikut hasil wawancara dengan Shafa Irillah Ghazali.selaku Mustahiq (mahasiswa penerima beasiswa) UPZ IAIN Madura:

“alhamdulillah ya bantuan dari UPZ IAIN Madura sangat membantu mustahiq dalam hal UKT, bantuan tersebut dapat mengurangi beban finansial sehingga saya dapat fokus pada studi tanpa khawatir tentang kebutuhan sehari-hari, dampak dari hal bantuan UPZ tersebut dapat mengurangi stres terkait masalah keuangan ”¹²

Hasil dari observasi dan wawancara yang peneleliti temui bahwasanya para mustahik/penerima manfaat sangat senang atas

¹⁰Muhammad suwandi (mustahiq/penerima zakat) *wawancara langsung*(perpus 21 September 2024)

¹¹Jufriadi (mustahiq/penerima zakat) *wawancara langsung* (27 Oktober 2024)

¹²Shafa Irillah Ghazali(mustahiq/penerima zakat) *Wawancara Langsung*(27 Oktober 2024)

bantuan yang telah diberikan UPZ IAIN Madura. Dimana mustahikakan mendapatkan beasiswa satu tahun dua kali, hal tersebut terlihat jelas bahwa penyaluran yang dilakukan UPZ berkelanjutan dan tepat sasaran. Para mustahik yang mendapatkan bantuan dari UPZ merasa sangat senang, karena membantu sekali untuk kebutuhan sehari-hari dan mengurangi perekonomian mustahik. Adapun harapan dari mustahik Harapan untuk UPZ dapat melanjutkan program-program yang telah ada.¹³

Berikut hasil wawancara dengan Moh. Ismail. selakumasyarakat beliau menyatakan :

“UPZ IAIN Madura adalah sebuah unit atau lembaga yang bertugas mengumpulkan dan menyalurkan dana dari individu yang berada di lingkungan IAIN Madura, serta masyarakat di luar kampus yang ingin menyumbang melalui infak dan sedekah. Dana yang terkumpul akan disalurkan kepada mereka yang berhak menerimanya. Keberadaan UPZ IAIN Madura sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan orang-orang yang membutuhkan. Pengelolaan dana oleh UPZ sudah terbukti efektif, karena sejak program ini berjalan, dana yang terkumpul telah berhasil membantu banyak pihak yang membutuhkan bantuan. Saya merasa percaya dengan sistem pengelolaan dana yang ada di UPZ IAIN Madura. Dana yang tersalurkan kepada yang membutuhkan memiliki dampak yang sangat positif. Selama ini, penyaluran dana telah dilakukan dengan baik, dengan distribusi yang tepat sasaran kepada mereka yang berhak menerima bantuan”¹⁴

Berikut hasil wawancara dengan akh. Ubaidillah beliau menyatakan:

“Yang saya ketahui tentang UPZ IAIN Madura adalah dimana UPZ sebagai unit pengumpul zakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa/I yang ikut di dalamnya. Anggotanya mengumpulkan dana dengan beberapa cara, anantara lain: menerima zakat dari dosen melalui

¹³*Observasi* di lapangan IAIN Madura 27 Oktober 2024

¹⁴Moh. Ismail (masyarakat) *Wawancara Langsung* (15 September 2024)

form, dengan mendaftar dengan cara langsung di potong oleh UPZ sendiri penggalangan dana. Tiap setengah tahun sekali UPZ juga mengadakan program beasiswa bagi mahasiswa/I yang tidak mampu. Menurut saya dengan adanya pendayagunaan ZIS yang dilakukan UPZ sangat bagus karena dapat membantu masyarakat sekitar yang memang sangat membutuhkan. Selain itu juga dapat membantu mahasiswa/I untuk belajar bagaimana cara menentukan orang dengan tepat (tepat sasaran) dengan baik sekaligus mengajari mereka untuk selalu peduli pada sesama. Iya, saya percaya dengan pendayagunaan ZIS yang dilaksanakan UPZ karena secara langsung UPZ berada di naungan rektor dan dibentuk secara langsung oleh BAZNAS. UPZ juga beroperasi secara transparan sehingga dalam setiap kegiatannya selalu ada bukti konkret untuk membuktikan bahwa UPZ benar-benar bekerja sesuai dengan dana yang terkumpul terbilang banyak dan mampu membantu orang-orang yang membutuhkan. Kemudian dengan adanya UPZ membantu dalam meringankan kebutuhan dasar masyarakat yang sangat membutuhkan (keringan Uang Kuliah Tunggal)¹⁵

Hasil dari observasi dan wawancara yang peneliti temui bahwasanya dalam pendayagunaan ZIS tersebut sudah menyatakan bahwa dalam undang-undang nomor 23 tahun 2011 masih belum maksimal, kedua minimnya sumber daya manusia (SDM) yang belum tau maksimal terhadap pendayagunaan ZIS namun pengurus tetap optimis bahwa suatu saat nanti hal-hal yang yang belum terpenuhi saat ini suatu saat bisa terpenuhi sehingga dapat menerapkan Undang-Undang pendayagunaan ZIS Di IAIN Madura.¹⁶

B. Temuan Penelitian

¹⁵Akh. Ubaidillah (masyarakat) *Wawancara Langsung* (15 September 2024)

¹⁶Observasi Langsung 01 Oktober 2024

Berdasarkan penjelasan dari data yang telah dipaparkan sebelumnya, yang diperoleh melalui wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan beberapa temuan yang merupakan hasil dari penelitian ini. Temuan-temuan tersebut terdiri dari sejumlah proposisi yang merupakan hasil kajian terhadap topik-topik yang telah diteliti. Dengan demikian, peneliti dapat merumuskan temuan-temuan penelitian sebagai berikut:

1. Belum maksimalnya mekanisme pendayagunaan ZIS pada UPZ IAIN Madura. Dan pemahaman para SDM UPZ masih baru mengenal pendayagunaan ZIS tersebut. Diakrenakan masih belum memahami sehingga partisipasi (muzakki) rendah, akan tetapi dari pengurus inti bagian dosen tetap memberikan bimbingan terhadap pengurus baru agar dapat memahami pendayagunaan ZIS dengan baik.
2. Pada mekanisme Pendayagunaan ZIS ada Standar Operasionl prosedur (SOP), dari mendaftar sampai penerimaan Pendayagunaan ZIS, Pendayagunaan yang ada di UPZ IAIN Madura masih dalam pendayagunaan konsumtif karena bantuan yang diberikan langsung dihabiskan untuk keperluan yang lain apabila masih tersisia itu yang dinamakan pendaygunaan produktif dan penanggung jawab tugas dalam melakukan kebijakan sesuai Undang-Undang.
3. Dalam pendayagunaan ZIS di IAIN Madura. Program yang dijalankan UPZ Cerdas dan UPZ Peduli, yang pertama karena ini mencakup pada mahasiswa yang tidak mampu dengan adanya bantuan keringanan UKT,

dan yang kedua sama seperti yang pertama tapi halnya ini pada bantuan kepada kaum fakir miskin dan kaum duafa

4. Dalam pendayagunaan ZIS di UPZ IAIN Madura yang penerapkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 masih belum Optimal. Karena Dana Zakat Infaq Shodaqoh masih sangat minim yang diterima oleh UPZ sehingga mengakibatkan keterlambatan dalam penyaluran dana
5. Adanya surat edaran rektor yang mendukung adanya pemotongan akan tetapi banyak yang menghiraukan peraturan khusus baik dari pemerintah daerah maupun rektor IAIN Madura terkait pemotongan pendapatan dosen dan karyawan secara langsung masuk ke rekening yang ber atas namakan UPZ IAIN Madura dan akan disalurkan kepada program-program yang sudah berjalan.
6. Dalam pengumpulan dana ZIS untuk program pendayagunaan ini didapatkan dari sebagian dosen dan karyawan serta mahasiswa IAIN Madura itu ada hambatan dalam pengumpulan karena masih dalam tahap pengenalan kepada dosen maupun mahasiswa, sementara dalam menagih zakat infaq dan shodaqoh ada yang masih dalam bentuk form pembayaran berbentuk kertas ada yang langsung ke rekening UPZ dengan pemotongan langsung setiap bulan,dalam memeperkenalkan program yang sudah berjalan
7. Dengan adanya UPZ IAIN Madura, bertujuan untuk menumbuhkan rasa sosial atau kepedulian mahasiswa terhadap masyarakat sekitar yang membutuhkan uluran kita.

C. Pembahasan

Dalam pembahasan ini, peneliti akan menjabarkan beberapa persoalan yang menjadi topik penelitian dalam skripsi ini.

1. Mekanisme Pendayagunaan Zakat Infaq Shodaqoh Pada Unit Pengumpul Zakat (UPZ) IAIN Madura

Pengelolaan zakat telah mengalami perkembangan seiring dengan kemajuan ekonomi umat Islam. Pada awalnya, pengelolaan zakat di Indonesia dan di dunia Islam secara umum dapat dipelajari dari praktik yang diterapkan oleh Rasulullah SAW dan para sahabatnya. Di kota Madinah, Rasulullah tidak hanya berfungsi sebagai pemimpin agama, tetapi juga sebagai kepala negara, yang mana hal ini memberikan gambaran langsung mengenai sistem pengelolaan zakat yang diterapkan di bawah pemerintahan Islam. Oleh karena itu, pengelolaan zakat yang dilakukan oleh pemerintah serta lembaga-lembaga terkait pada masa kini sesungguhnya bertujuan untuk mewujudkan prinsip utama zakat, yaitu pemberantasan kemiskinan dan penguatan hubungan sosial antara kelompok masyarakat kaya dan miskin. Pandangan ini tidak sepenuhnya keliru, mengingat dalam ajaran Islam, agama dan negara memiliki hubungan yang sangat erat, bahkan dapat dianggap sebagai satu kesatuan yang tak terpisahkan.

Dalam konteks manajemen modern, pengelolaan zakat dijalankan dengan mengikuti serangkaian langkah manajerial yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Secara

konseptual, perencanaan merujuk pada proses penetapan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, penyusunan struktur pelaksanaan yang efektif, serta penentuan pihak-pihak yang akan bertanggung jawab dalam menjalankan kegiatan yang diinginkan oleh lembaga. Perencanaan zakat melibatkan berbagai elemen penting, antara lain:

- a) Menentukan tujuan dan sasaran zakat sesuai dengan prinsip-prinsip yang diajarkan dalam Islam.
- b) Merancang bentuk dan struktur organisasi zakat yang sesuai dengan peraturan hukum yang berlaku.
- c) Menyusun dan merencanakan prosedur yang jelas untuk penghimpunan, pengelolaan, pencatatan, distribusi, serta penerapan prinsip tata kelola yang baik (good governance).
- d) Menentukan waktu yang tepat untuk penghimpunan dan distribusi zakat.
- e) Memilih petugas zakat (amil) yang memiliki kompetensi, komitmen tinggi, integritas, profesionalisme, serta pemahaman mendalam mengenai zakat dan aspek-aspek terkait.
- f) Membangun sistem pengawasan yang efektif untuk merencanakan, mengembangkan, mengelola, melaksanakan, serta mengevaluasi zakat secara berkelanjutan dan terus-menerus.

Untuk memastikan pelaksanaan pendayagunaan Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) berjalan dengan efektif, diperlukan suatu pengorganisasian yang umumnya dilakukan melalui pendekatan

struktural, salah satunya dengan membuat bagan organisasi. Pengorganisasian ini dimulai dari tingkat pimpinan, dewan penasihat, dewan pengawas dan fatwa, kepala divisi, manajer, hingga tim pelaksana, dan seterusnya. Setiap posisi dalam struktur organisasi harus memiliki tugas, kewajiban, tanggung jawab, wewenang, serta deskripsi jabatan (job description) yang terperinci. Organisasi lembaga zakat sebaiknya dibangun berdasarkan prinsip kepercayaan dan kemitraan, yang memastikan adanya hubungan saling membantu dan bertanggung jawab antara semua pihak yang terlibat. Semakin tinggi posisi yang dipegang, semakin besar pula tanggung jawab yang harus dipikul. Penempatan amil di dalam struktur organisasi dan lapangan harus disesuaikan dengan kompetensi yang dimiliki, di mana pengetahuan tentang zakat dan aspek terkait menjadi syarat utama yang wajib dimiliki oleh pimpinan dan amil di lapangan,¹⁷

Mekanisme Pendayagunaan Zakat Infaq Shodaqoh pada UPZ IAIN Madura saat ini dapat dikatakan sudah pra modern, dimana dapat dilihat dari beberapa perencanaan dan kinerja yang telah dilaksanakan UPZ meski belum sepenuhnya dapat melaksanakannya dengan maksimal dikarenakan ada beberapa hal yang perlu di benahi.

¹⁷ Tim Penyusun, Manajemen Risiko Pengelolaan Zakat, (Jakarta: Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Bank Indonesia, 2018), 10-11.

Selain itu, UPZ merupakan organisasi yang memiliki tanggung jawab dan amanah dari para muzakki (pemberi zakat) untuk memanfaatkan dana ZIS yang mereka sumbangkan kepada yang berhak menerima secara efektif dan efisien. Penyaluran zakat secara efektif berarti zakat diberikan kepada masyarakat yang benar-benar membutuhkan dan mencapai tujuannya. Sedangkan penyaluran secara efisien berarti dana ZIS didistribusikan dengan baik. UPZ IAIN Madura telah melaksanakan tugas ini dengan melakukan observasi terlebih dahulu untuk memastikan penerima bantuan adalah orang yang tepat. Sebagai lembaga amil zakat, UPZ berkewajiban mencatat setiap dana ZIS yang diterima dari para donatur, baik dari segi jumlah maupun jenis zakatnya, serta menyampaikan laporan penggunaan dana tersebut kepada masyarakat. UPZ IAIN Madura juga mencatat nama-nama donatur dan semua dana yang diterima dari mereka..

Dalam upaya penyaluran bantuan, UPZ IAIN Madura terlebih dahulu melakukan observasi terhadap calon penerima untuk memastikan siapa yang berhak mendapat bantuan. Selain itu, pengurus UPZ juga mencari informasi tambahan dari mahasiswa dan teman dekat anggota pengurus mengenai calon penerima. Dengan langkah-langkah ini, bantuan yang disalurkan oleh UPZ IAIN Madura dapat tepat sasaran.

Penyaluran Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) di Unit Pengumpul Zakat (UPZ) IAIN Madura merupakan salah satu bentuk upaya lembaga

pendidikan Islam tersebut dalam memberdayakan masyarakat, terutama bagi mereka yang membutuhkan bantuan ekonomi. UPZ IAIN Madura berfungsi sebagai lembaga yang mengumpulkan, mengelola, dan menyalurkan dana zakat, infaq, dan sedekah kepada mustahik (penerima zakat) yang berhak, seperti fakir miskin, anak yatim, dan masyarakat lainnya yang membutuhkan bantuan.

Proses penyaluran ZIS di UPZ IAIN Madura biasanya melibatkan beberapa langkah, antara lain:

a) Pengumpulan ZIS:

- Zakat, infaq, dan sedekah dikumpulkan dari berbagai pihak, baik mahasiswa, dosen, karyawan, maupun masyarakat sekitar yang ingin berpartisipasi dalam penyaluran ZIS.
- Pengumpulan ZIS dapat dilakukan melalui kotak amal, transfer bank, maupun program-program donasi lainnya yang difasilitasi oleh UPZ.

b) Seleksi Penerima ZIS (Mustahik):

- UPZ IAIN Madura akan melakukan pendataan dan seleksi terhadap calon penerima zakat. Hal ini biasanya dilakukan melalui pengumpulan data dari masyarakat atau pengajuan langsung oleh mereka yang membutuhkan.

- Penilaian kelayakan penerima zakat dilakukan berdasarkan kategori yang telah ditentukan, seperti fakir, miskin, anak yatim, atau mereka yang membutuhkan bantuan pendidikan.

c) Penyaluran ZIS:

- Setelah dana ZIS terkumpul dan penerima telah diseleksi, penyaluran dilakukan dalam bentuk bantuan langsung berupa uang tunai, sembako, biaya pendidikan, atau bentuk bantuan lainnya yang sesuai dengan kebutuhan penerima.
- UPZ IAIN Madura juga dapat memfasilitasi bantuan dalam bentuk beasiswa bagi mahasiswa yang membutuhkan atau bantuan sosial lainnya untuk masyarakat sekitar.

d) Monitoring dan Evaluasi:

- Setelah penyaluran, UPZ melakukan pemantauan untuk memastikan bantuan sampai kepada yang berhak dan memberi dampak yang positif.
- Evaluasi terhadap program ZIS dilakukan untuk memastikan kelancaran pengumpulan dan penyaluran serta transparansi pengelolaan dana.

2. Dengan adanya Unit Pengumpul Zakat di IAIN Madura, diharapkan dana zakat dapat dimanfaatkan dengan baik dan tepat sasaran untuk meningkatkan kesejahteraan umat, serta mendukung tujuan sosial dan pendidikan di lingkungan kampus dan masyarakat sekitar. Penerapan undang-undang nomor 23 tahun 2011 pasal 27 terhadap evaluasi dan

pertanggung jawaban Pada Unit Pengumpul Zakat (UPZ) IAIN Madura

Pada penerapan undang-undang tersebut Penerapan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 Pasal 27 tentang Zakat di Unit Pengumpul Zakat (UPZ) IAIN Madura dapat dilihat dari beberapa aspek evaluasi dan pertanggungjawabannya:

- Pengumpulan Zakat: UPZ harus memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengumpulan zakat. Pelaporan mengenai jumlah zakat yang terkumpul harus dilakukan secara berkala.
- Pengelolaan Zakat: UPZ wajib mengelola dana zakat dengan baik dan sesuai dengan syariat Islam. Hal ini mencakup pengalokasian zakat untuk program-program yang tepat, seperti pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial.
- Pelaporan dan Akuntabilitas: Pasal 27 mewajibkan UPZ untuk menyusun laporan tahunan tentang pengumpulan dan penyaluran zakat. Laporan ini harus disampaikan kepada masyarakat dan pihak terkait sebagai bentuk pertanggungjawaban.
- Evaluasi Program: UPZ perlu melakukan evaluasi terhadap program-program yang didanai oleh zakat. Hal ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas, efisiensi, dan dampak dari penyaluran zakat kepada mustahik.

- Sosialisasi dan Pendidikan: Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang zakat, manfaatnya, dan cara pengelolaannya juga menjadi tanggung jawab UPZ.

Dengan demikian, penerapan Undang-undang dapat meningkatkan kualitas pengelolaan zakat di IAIN Madura serta kepercayaan kepada UPZ IAIN Madura

3. Pendayagunaan Dana ZIS dalam meningkatkan kesejahteraan mustahiq

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, zakat, infak, dan sedekah yang disalurkan oleh lembaga kepada mustahik tidak hanya diberikan untuk kebutuhan konsumtif. ZIS ini juga digunakan untuk mendukung mustahik dalam berwirausaha melalui program yang bersifat

Zakat, infak, dan sedekah produktif merupakan bentuk pemberian zakat yang dirancang untuk memungkinkan penerimanya menghasilkan sesuatu secara berkelanjutan. Dengan bantuan harta zakat yang diterima, penerima dapat mengelola dan memanfaatkan dana tersebut untuk kegiatan yang dapat memberikan manfaat jangka panjang, sehingga tidak hanya menerima bantuan sekali, tetapi juga mampu menciptakan sumber daya atau pendapatan secara terus-menerus.¹⁸ Dengan demikian, penerima zakat produktif maupun dana infak melalui program emas tidak akan selalu berada dalam posisi

¹⁸ Asnaini dkk, Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 64.

sebagai mustahik. Seiring waktu, mereka berpotensi untuk berubah status menjadi muzaki, yaitu mereka yang memberikan zakat kepada orang lain, berkat peningkatan kesejahteraan yang mereka peroleh dari program tersebut.

Program UPZ Cerdas yang ada di UPZ IAIN Madura senantiasa cukup mendapatkan perhatian dari lembaga. Ada satu macam sumber dana yang disediakan UPZ IAIN Madura untuk program UPZ Cerdas ini. Yaitu yang pertama yang dapat diakses oleh mustahik tidak mampu (beasiswa) perorangan adalah dana hibah dari sumber dana zakat produktif. Dikarenakan dana yang diberikan sangat bermanfaat bagi mustahiq, dan digunakan semestinya dan tidak melanggar aturan agama. Maka dari itu lembaga menyurvei terlebih dahulu, untuk apakah dana tersebut setengah tahun sekali mengadakan pemeriksaan terhadap pendayagunaan ZIS tersebut. Hal itu dilakukan karena untuk menghindari ketidakpastian dari pendayagunaan ZIS.

Bagi penerima zakat, infak, dan sedekah yang bersifat konsumtif, lembaga tidak perlu melakukan pemeriksaan bulanan kepada mustahik karena dana yang diberikan langsung digunakan untuk membayar Uang Kuliah Tunggal (UKT). Namun, bagi penerima beasiswa dari UPZ IAIN Madura, penggunaan dana harus dipantau untuk memastikan dana tersebut benar-benar digunakan untuk membayar UKT. Dalam hal ini, UPZ bekerja sama dengan BAZNAS JATIM, sehingga pemanfaatan dana zakat, infak, dan

sedekah dilakukan secara cermat demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Terutama, UPZ IAIN Madura sangat memperhatikan masyarakat penerima bantuan keringanan UKT yang didistribusikan melalui program UPZ Cerdas, dengan memastikan dana bantuan UKT digunakan sesuai tujuan. Kerja sama UPZ dengan BAZNAS JATIM menciptakan keseimbangan antara kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat, dan perhatian ini juga berlaku untuk anak yatim dan kaum duafa.

UPZ tidak hanya memberikan bantuan materi kepada mustahik, tetapi juga menyediakan dukungan non-materi seperti pembinaan. Melalui kerja sama dengan BAZNAS JATIM, UPZ IAIN Madura melaksanakan sosialisasi kepada 12 mahasiswa penerima bantuan. Dengan langkah ini, UPZ berupaya meningkatkan kesejahteraan mustahik secara menyeluruh, mencakup kebutuhan material, spiritual, dan sosial. UPZ tidak hanya berfokus pada kesejahteraan duniawi tetapi juga mengutamakan kesejahteraan ukhrawi, mengingat manusia pada dasarnya mendambakan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Berikut adalah para mustahik penerima dana ZIS Konsumtif UPZ IAIN

Madura tahun 2024:

Penerima manfaat (Mustahik) dana ZIS Konsumtif UPZ IAIN Madura Tahun

2024

No	Fakultas	Nama Penerima(Mustahiq)
1	Tarbiyah	1. Riska Siti Khotija (PAI) 2. Nur Faizah (MPI) 3. Ifqotus Zahroh (PBA)
2	Ekonomi dan Bisnis	1. Sundari (AS) 2. Musyfiqur Rahman (PBS) 3. Ifan Efendi (ES)
3	Ushuluddin dan Dakwah	1. Mohammad Suwandi (Ilmu Hadits) 2. Agung Purnomo (IQT) 3. Noril Faridatul Hasanah (KPI)
4	Fakultas Syari'ah	1. Mohammad Darwis (HES) 2. Jufriadi (HES) 3. Safa Irillah (HES)